

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di era globalisasi ini, karena pendidikan merupakan investasi setiap orang untuk masa depannya. Selain itu pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang pesat.

Pada sebuah lembaga pendidikan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas, terlebih lagi sekarang ini persaingan untuk menghasilkan *output* yang baik sangat ketat antar lembaga satu dan yang lainnya. Berbagai inovasi dilakukan untuk menciptakan iklim belajar yang baik agar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Manajemen kelas merupakan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan iklim belajar tersebut. Manajemen adalah proses seni mengatur seseorang melalui perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian terhadap untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Djamanah & Zairi dalam Swardi Manajemen kelas berarti kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 34.

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di dalam kelas, bukan hanya kebutuhan akan

efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas.

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari, dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan manajemen kelas meliputi pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Pengaturan peserta didik yaitu tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas meliputi ventilasi, pencahayaan kenyamanan, letak duduk dan penempatan siswa.<sup>2</sup>

Seringkali manajemen kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat pengajar. Padahal pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil saja. Yang terutama adalah pengkoordinasian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan efektif.

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan peraturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan belajar hendaknya memungkinkan peserta didik berkelompok dan memudahkan bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik, jumlah

---

<sup>2</sup>Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 29.

peserta didik dalam kelas, jumlah anak didik dalam kelompok, pengaturan peserta didik dalam belajar.<sup>3</sup>

Guru memiliki dua masalah dalam manajemen, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran berlangsung. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif termasuk manajemen kelas unggulan.

Kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian yaitu kecerdasan, kemampuan dan keterampilan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.<sup>4</sup>

Kelas unggulan adalah kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

---

<sup>3</sup> Fitri Oviyanti, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang : Noer Fikri Offset), 2016. hlm. 144.

<sup>4</sup> Ibrahim, Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar saei Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

SMP Negeri 3 Palembang merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di kota Palembang yang menerapkan adanya program kelas unggulan dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan bagi anak yang memiliki potensi lebih di bidang akademik. Dengan adanya kelas unggulan tersebut diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul dan berkualitas.

Namun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah terkait pelaksanaan manajemen kelas seperti pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik dimana adanya beberapa kursi/meja yang tidak terpakai lagi. Disamping itu terdapat kendala yang dihadapi oleh beberapa guru seperti belum menguasai secara teknik alat-alat pembelajaran teknologi pendidikan, Seperti penggunaan laptop ataupun proyektor.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan SMP Negeri 3 Palembang dalam mengoptimalkan manajemen kelas unggulan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan program kelas unggulan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang dengan judul “Manajemen Kelas Unggulan di SMP Negeri 3 Palembang”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen kelas unggulan. Adapun rumusan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap tenaga pendidik tentang pentingnya manajemen kelas unggulan
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam mengelola kelas secara efektif

- 3) Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait mengenai pentingnya manajemen kelas sehingga mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses belajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru, dapat dijadikan acuan dalam menyusun program pendidikan yang lebih berkualitas
- 2) Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta menambah pengetahuan dan pengalaman
- 3) Bagi pembaca, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang manajemen kelas dan sebagai bahan kajian bagi yang ingin mengadakan penelitian terhadap objek yang sama.

### **E. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti perlu menjelaskan penegasan dalam judul tersebut. Adapun judul pada skripsi ini adalah “ManajemenKelas Unggulan di SMP Negeri 3 Palembang”. Adapun rincian definisinya sebagai berikut:

Kata manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*management*”, dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan,

mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin, kata benda “*management*” dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>5</sup>

Manajemen dari sudut pandang fungsinya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, mengaktualisasikan, pengawasan, baik sebagai ilmu maupun seni, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi manajemen dalam kelas antara lain:

#### 1. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas
- b. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- c. Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas
- d. Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

#### 2. Fungsi Pengorganisasian Kelas

---

<sup>5</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta), 2014. hlm. 3.

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- a. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi
- c. Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- d. Mendelegasikan wewenang manajemen kelas kepada peserta didik.

### 3. Fungsi Pelaksanaan Kelas

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat melaksanakannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses tindak lanjut setelah program atau kebijakan yang ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan dan langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

### 4. Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian kelas bukan merupakan perkara yang mudah karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, kemudian di evaluasi agar dapat dideteksi apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, seperti menetapkan standar penampilan kelas, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas, dan mengambil tindakan saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Kelas unggulan yang dimaksud oleh penelitian ini adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus yang mana siswa tersebut dapat mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas unggulan merupakan pengaturan di dalam kelas yang dilakukan oleh guru yang meliputi pengaturan siswa dan sarana dan prasarana guna terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sekolah.

Berdasarkan dari pembatasan istilah diatas, maka maksud penelitian ini adalah tentang proses pelaksanaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>6</sup> Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian adalah konsep tentang pelaksanaan manajemen kelas unggulan.

### **1. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut. Guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengakualisasikan dan melakukan pengawasan kelas.<sup>7</sup>

Manajemen kelas merupakan proses pendayagunaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru

---

<sup>6</sup> Pedoman Penulisan Skripsi...., hlm. 10.

<sup>7</sup>Faidzal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hal. 36

melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas itu secara garis besar terdiri dari<sup>8</sup>:

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Seperti tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas. Seperti ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk, penempatan peserta didik.

---

<sup>8</sup>*Ibid.* hlm. 23.

## 2. Kelas Unggulan

Kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas khusus. Setiap pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum ditambah pendalaman materi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan beberapa ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan para siswa. Pembelajaran unggul dapat memudahkan dalam membina dan mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap dan perilaku peserta didik agar peserta didik memiliki indikator prestasi yang tinggi dan unggul sesuai dengan potensinya.<sup>9</sup>

Kemudian menurut Utami Munandar, dasar diadakannya program kelas unggulan adalah karena sebuah keyakinan bahwa anak akan belajar lebih baik jika tingkat dan kecepatan kurikulum disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan anak. Artinya, sebuah pembelajaran akan lebih efektif jika kurikulum disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan siswa. Jika siswa yang mempunyai intelegensi yang lebih dibanding siswa lainnya ditempatkan dalam satu kelas, maka anak akan dapat belajar lebih baik lagi serta dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Usaha pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan dilaksanakan salah satunya pendidikan yang dirintis melalui pendirian sekolah unggul. Hanya saja tidak semua siswa SMP/MTs

---

<sup>9</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-uzz Media, 2015), hlm.98-99.

berkemampuan tinggi yang tertampung di suatu sekolah. Untuk membangun sekolah unggul tentu membutuhkan biaya yang sangat besar sedangkan kemampuan pemerintah saat ini belum memadai untuk itu. Sementara itu, setiap tahun siswa yang memiliki kemampuan tinggi dari jenjang (SD/SMP) dan pendidikan menengah (SMA) di setiap kabupaten/kota cukup banyak. (Depdiknas Jambi, 2007: 1) sebagaimana yang dimaksud dengan pasal 5 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>10</sup>

Kelas unggul menurut buku *panduan seleksi kelas unggul*, adalah kelas dari sekolah-sekolah tertentu yang dipersiapkan oleh pemerintah daerah melalui dinas Pendidikan Jambi untuk dikembangkan menjadi ciri-ciri unggul:

- a) Memiliki sejumlah peserta didik dengan bakat-bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi
- b) Memiliki tenaga guru profesional yang handal
- c) Memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi)
- d) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai, antara lain ruang belajar yang memadai, laboratorium dan ruang komputer yang lengkap peralatannya, perpustakaan yang memadai, ruang atau lapangan olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran dan prestasi, media belajar yang cukup lengkap, buku pelajaran (paket) dengan perbandingan 1 siswa : 1 buku untuk setiap mata pelajaran, dan jumlah siswa dalam satu kelas maksimum 30 orang.

---

<sup>10</sup>*Ibid.* hlm. 90.

Berdasarkan ciri-ciri keunggulan di atas, maka dapat dikatakan tidak semua sekolah memenuhi keunggulan suatu sekolah, ditengah banyaknya sekolah dengan kondisi sarana dan tenaga pendidikan yang memperhatikan. Untuk itu, melalui otonomi pendidikan maka sekolah di daerah-daerah diberi kebebasan untuk mengembangkan keunggulan berdasarkan kemampuan daerah.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas**

Keberhasilan manajemen kelas unggulan dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

#### **a. Lingkungan Fisik**

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- 1) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar
- 2) Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desak, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan.
- 3) Pengaturan Tempat Duduk
- 4) Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol

---

<sup>11</sup>*Ibid.* hlm. 28.

tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

- 5) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya
- 6) Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.
- 7) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang
- 8) Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. Seyogyanya guru dan peserta didik turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.

#### b. Kondisi Sosio-Emosional

##### 1. Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter atau adapun kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

## 2. Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Berlakukah adil dalam bertindak, ciptakan kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

## 3. Suara Guru

Suara guru walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pembelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

## 4. Pembinaan Hubungan Baik

Pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam masalah manajemen kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realisti dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

c. Kondisi Organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor Internal Peserta Didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

2. Faktor Eksternal Peserta Didik

Berkaitan dengan suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

#### 4. Faktor yang Menghambat Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terkadang mendapatkan banyak intrik dan permasalahan, menyebabkan guru tidak leluasa dan maksimal dalam mengimprof saat memberikan materi pembelajaran, sehingga standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya tidak tercapai.

Permasalahan manajemen kelas tidak hanya tertumpu pada siswa saja tapi guru juga terkadang mempunyai masalah dalam kegiatan belajar mengajarnya, ditunjang dengan pendapat Afifi Jhon (2014: 38-39) bahwa kurangnya peran guru dalam mengatur kelas sehingga banyaknya kasus di dalam kelas seperti:<sup>12</sup>

- a. Siswa-siswa enggan atau tidak mau mentaati peraturan yang berlaku di dalam kelas
- b. Terdapat berbagai gangguan yang sering timbul dalam kelas saat kegiatan mengajar, seperti siswa yang asyik mengobrol satu sama lain, membuat kegaduhan, usil atau mengganggu siswa lain dan sebagainya
- c. Kurangnya kedisiplinan siswa di dalam kelas
- d. Kurangnya metode yang disampaikan seorang guru

Adapun hambatan-hambatan dalam manajemen kelas yaitu sebagai berikut<sup>13</sup>:

- 1) Faktor guru, terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan, baik yang bersifat teoritis maupun pengalaman praktis sudah barang tentu

---

<sup>12</sup>Faidzal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas.....*, hlm. 48.

<sup>13</sup>Kompri. *Manajemen Pendidikan....*, hlm. 110

akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan baik. Faktor penghambat yang datang dari sini berupa hal-hal seperti tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang terlebih lagi pengetahuan IT, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang. Oleh karena itu pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.

- 2) Faktor peserta didik, kurang sadarnya peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah menjadi masalah dalam mengolah kelas.
- 3) Faktor keluarga, tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter siswa akan dicerminkan dari tingkah laku siswa yang agresif atau apatis. Didalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut.
- 4) Faktor fasilitas, sebagai lembaga pendidikan faktor ini meliputi pembagian ruangan yang adil untuk setiap tingkat, pengaturan upacara bendera pada setiap hari senin dan masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin. Misalnya menegur siswa yang melakukan kesalahan dan mencari solusi di dalam masalah tersebut. Fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi guru dalam beraktivitas. Seperti jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang

tidak sebanding dengan jumlah siswa, dan keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

- 5) Faktor yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah. Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang tua, lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti karang taruna, bahkan para pengusaha dan lembaga pemerintah setempat.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain.

Peneliti mengkaji dari beberapa hasil karya ilmiah terdahulu (skripsi penelitian) yang berhubungan dengan karya ilmiah (skripsi) penulis ini untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini:

Ansori dalam skripsinya yang berjudul “Study Tentang Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah GUPPI Palembang”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa guru telah berusaha mengelola kelas dengan baik dan siswa dapat menerima dengan baik pula, walaupun belum sepenuhnya berhasil. hal ini ditunjukkan dengan hasil baik tingkat persentase 80%, sungguhpun demikian hasil baik tersebut perlu di tingkatkan lagi, sehingga realisasi pengelolaan kelas tidak didominasi hal-hal yang bersifat fisik, namun lebih mengoptimalkan pada kegiatan yang bersifat non fisik.

Supriyono (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi.” Hasil penelitian yaitu: 1) pelaksanaan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi ditinjau dari: rekrutmen input peserta didik, rekrutmen guru, kurikulum yang digunakan, media pembelajaran, dan sumber belajar, proses kegiatan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran telah memenuhi syarat dan ketentuan sesuai teori-teori yang ada sehingga pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan dapat berjalan dengan baik; 2) persepsi guru, siswa dan orang tua wali murid terhadap kelas unggulan positif sehingga respon terhadap penyelenggaraan kelas unggulan positif sehingga sangat membantu pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan; 3) kendala yang ditemukan dapat diatasi dengan kemampuan manajemen yang baik oleh pihak sekolah; 4) pelaksanaan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, ditandai dengan nilai hasil ujian nasional diatas rata-rata, dan banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta favorit.

Khusnain (2015) dalam skripsinya yang berjudul ”Manajemen Pembelajaran Kelas Unggulan di MTS Muhamadiyah Blimbing tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen Pembelajaran Kelas Unggulan di MTS Muhammadiyah Blimbing Tahun 2014/2015 sudah baik Hal itu ditunjukkan dengan adanya kegiatan manajemen yang mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling*(pengawasan). Akan tetapi perlu adanya peningkatan fasilitas yang memadai bagi siswa sehingga dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, jelaslah bahwa penelitian tentang Manajemen Kelas Unggulan di SMP Negeri 3 Palembang berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Walaupun sebelumnya terdapat hasil karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang manajemen, akan tetapi belum sepenuhnya terfokuskan. Oleh karena itu penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil penelitian di SMP Negeri 3 Palembang.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kelas unggulan di salah satu sekolah Menengah Pertama, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian. Data yang diperoleh dijadikan sebagai acuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R D*, cet. 21, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 9.

unggulan di SMP Negeri 3 Palembang, Serta data yang diperoleh menjadi rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu objek implementasi dapat dipertahankan, ditingkatkan atau diperbaiki. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui kendala dalam memajemen kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu jenis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang. Serta data yang diperoleh menjadi rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu objek implementasi dapat dipertahankan, ditingkatkan atau diperbaiki.

### b. Informan Penelitian

1) Informan Kunci (*key Informan*) yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)<sup>15</sup> atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang akan diteliti, tidak melalui orang lain yaitu data ini didapat dengan melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya informan, yaitu orang yang kita jadikan

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 19.

objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Adapun informan kunci tersebut yaitu kepala sekolah, guru kelas unggulan dan siswa berkenaan dengan manajemen kelas unggulan yang diterapkan oleh guru kelas di SMP Negeri 3 Palembang.

- 2) Informan Pendukung yaitu data yang diperoleh dari orang kedua atau bisa disebut dengan data penunjang. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu mengenai deskripsi lokasi penelitian, serta landasan teori yang bersumber dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode studi dokumentasi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Berikut merupakan gambaran teknik dan data yang diperoleh dari masing-masing teknik yang digunakan:

- a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>16</sup> Observasi ini meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 203.

penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti bersama kepada kepala kelas unggulan secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat mengenai system manajemen kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang.

b. Wawancara

Tehnik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, agar subjek penelitian lebih terbuka untuk memperoleh data tentang manajemen kelas unggulan, serta upaya mengatasi kendala tersebut. Adapun dalam wawancara yaitu bersama kepala kelas unggulan dan guru untuk mendapatkan data yang akurat.

c. Studi Dokumen

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dihimpun berupa gambar keadaan kelas, penataan ruang kelas, gambarkegiatan pembelajaran.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data

yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.<sup>17</sup>

Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles and Huberman yaitu menggunakan *data reduction* (reduksi data), *datadisplay* (penyajian data), dan *data verification* (verifikasi data). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari laporan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, diagram, tabel dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Data terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

---

<sup>17</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

kredibel. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang sesuai dengan data dan permasalahannya.

## 5. Keabsahan Data

Kebenaran hasil penelitian kualitatif banyak yang diragukan karena (a) Subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, (b) Instrumen penelitian mengandung banyak kelemahan terutama bila melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol dan (c) Sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:<sup>18</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

### c. Triangulasi Waktu

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 246.

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang landasan teori, yang berkaitan dengan manajemen kelas unggulan yang dibagi menjadi beberapa sub yaitu sub bab pertama membahas tentang manajemen yang meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen. Sub bab kedua membahas manajemen kelas yang meliputi pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, pendekatan dalam manajemen kelas, penataan ruangkelas faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dan faktor yang

menghambat manajemen kelas. Sub bab ketiga membahas tentang kelas unggulan yang meliputi pengertian kelas unggulan, tujuan kelas unggulan, landasan hukum program kelas unggulan. Sub bab keempat membahas tentang manajemen kelas unggulan.

### **BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

Bab ini dijelaskan mengenai identitas sekolah, sejarah berdiri, visi, misi, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Palembang.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang bagaimana manajemen kelas unggulan, faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pelaksanaan kelas unggulan di SMP Negeri 3 Palembang.

### **BAB V PENUTUP**

Merupakan bab akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.